

PEMBERDAYAAN KADER DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MODEL *PRECEDE-PROCEED* PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WENANG**Ferlan Ansyé Pondaag^{1*}, Erika Emnina Sembiring²**¹⁻²Universitas Sam Ratulangi

Email Korespondensi: ferlanpondaag@unsrat.ac.id

Disubmit: 11 November 2021

Diterima: 12 Desember 2021

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5508>**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan yang baik seperti mengontrol tekanan darah secara rutin, patuh minum obat anti hipertensi, dan menerapkan gaya hidup sehat. Agar manajemen perilaku pasien hipertensi dapat optimal, mereka butuh informasi yang tepat dan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar dan petugas kesehatan. Model edukasi *PRECEDE-PROCEED* merupakan model edukasi yang efektif sebagai bentuk promosi kesehatan karena melibatkan partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran serta kader kesehatan dalam memberikan edukasi *model PRECEDE=PROCEED* pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari 11 orang kader kesehatan dari Kelurahan Tikala Kumaraka dan Kelurahan Teling Bawah yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Wenang. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kader kesehatan, pengukuran tekanan darah dan *roleplay* pemberian edukasi pada pasien hipertensi. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif dari para peserta dan mitra. Pemerintah Kelurahan Tikala Kumaraka dan Kelurahan Teling Bawah serta Puskesmas Wenang sangat mendukung kegiatan ini dan berharap para kader dapat berpartisipasi aktif untuk memberikan edukasi sehingga dapat mengendalikan dan mengontrol penyakit hipertensi di masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan kader, hipertensi, *PRECEDE-PROCEED***ABSTRACT**

Hypertension is a chronic disease that requires good management such as controlling blood pressure regularly, obediently taking anti-hypertensive drugs, and implementing a healthy lifestyle. In order for the behavior management of hypertensive patients to be optimal, they need the right information and support from family, the surrounding environment and health workers. PRECEDE-PROCEED education model is an effective educational model as a form of health promotion because it involves community participation that aims to change people's behavior in an effort to improve health. The purpose of this activity is to increase the role of village health worker in providing PRECEDE-PROCEED model education in hypertensive patients in the Puskesmas Wenang work area. Participants of this activity consisted of 11 village health worker from Tikala Kumaraka Village and Teling Bawah Village which is the work area

of Puskesmas Wenang. Activities carried out are village health worker training, blood pressure measurement and roleplay providing education to hypertensive patients. This activity was carried out well and received a positive response from participants and partners. The Government of Tikala Kumaraka Village and Teling Bawah Village and Puskesmas Wenang strongly support this activity and hope that village health worker can actively participate to provide education so as to control hypertension in the community.

Keywords: Empowerment of Village Health Worker, Hypertension, PRECEDE-PROCEED

1. PENDAHULUAN

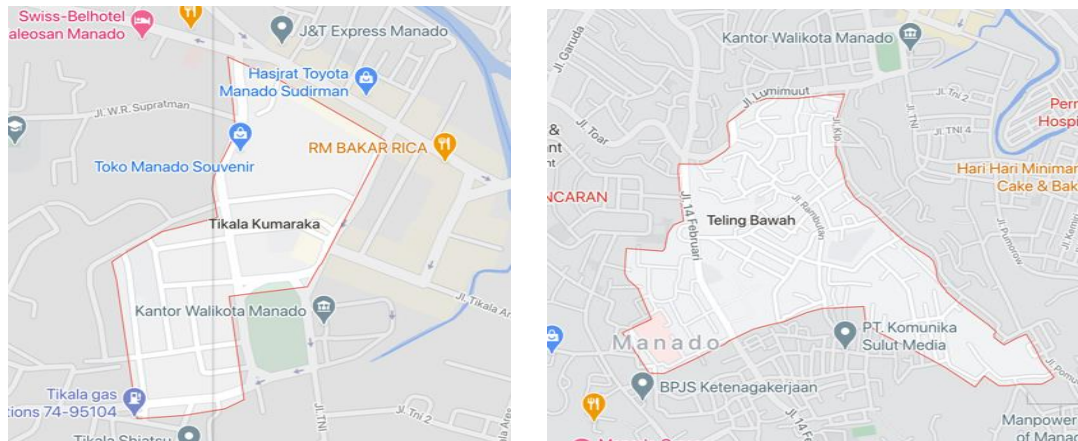
Dimasa pandemi COVID-19 bahkan sampai memasuki era kenormalan baru sebagian besar masyarakat masih enggan melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular (Widiharti, Widiyawati, & Fitriyanur, 2020). Hal ini disebabkan jumlah kasus terkonfirmasi positif masih terus bertambah. Kondisi ini tentunya akan berdampak buruk bagi penderita penyakit kronis yang harus rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di tempat pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perlu strategi baru agar penderita hipertensi dapat melakukan manajemen perilaku yang optimal dengan melibatkan kader yang ada di masyarakat untuk memfasilitasi pasien dan keluarga melakukan perawatan di rumah.

Kepatuhan minum obat anti hipertensi, pengaturan makanan, dan aktifitas fisik dapat terlaksana dengan baik jika penyedia layanan meningkatkan upaya meningkatkan manajemen perilaku pasien dan juga komunikasi yang baik. Selain itu program pendidikan bagi masyarakat harus ditingkatkan (Motlagh, Chaman, Sadeghi, & Eslami, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat (Sianturi, Dilianty, & Marlina, 2020). Pemberian edukasi bagi masyarakat merupakan langkah awal dalam rangka meningkatkan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Model edukasi yang dapat diberikan lewat model *PRECEDE-PROCEED*. *PRECEDE* merupakan singkatan dari *Predisposing, Reinforcing, and Enabling Causes in Educacion Diagnosis and Evaluation*, sedangkan *PROCEED* yaitu *Policy, Regulatory and Organizational Constructs in Educational and Environmental Development*. Model edukasi *PRECEDE-PROCEED* merupakan model edukasi yang melibatkan partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui promosi kesehatan. Edukasi yang diberikan kepada pasien dengan memodifikasi model *PRECEDE-PROCEED* efektif meningkatkan literasi kesehatan pada pasien hipertensi (Andrianys, Kadar, & Massi, 2017).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader di masyarakat dalam memberikan edukasi model *PRECEDE-PROCEED* pada pasien hipertensi. Harapannya kegiatan ini dapat berguna bagi masyarakat terutama peningkatan status kesehatan dan manajemen perilaku yang optimal bagi penderita hipertensi.

2. MASALAH

Pandemi COVID-19 yang belum berakhir membuat masyarakat masih cemas mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas kesehatan di Puskesmas Wenang, mereka mengatakan bahwa kunjungan pasien penyakit kronis dimasa pandemi ini sangat menurun. Kondisi ini beresiko meningkatkan komplikasi pada pasien hipertensi karena manajemen hipertensi yang kurang optimal. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan kerjasama dengan masyarakat dan keluarga pasien hipertensi.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wenang mencakup 2 Kelurahan yaitu Tikala Kumaraka dan Teling Bawah. Kegiatan ini melibatkan kader kesehatan yang sudah ada di dua kelurahan ini. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada persiapan kegiatan, tim melakukan observasi masalah dengan wawancara pada beberapa kader kesehatan dan pemegang program penyakit tidak menular di Puskesmas Wenang. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan Puskesmas Wenang, Kecamatan Wenang, Lurah Tikala Kumaraka dan Lurah Teling Bawah untuk pelaksanaan kegiatan. Mitra setuju dengan kegiatan yang direncanakan. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi untuk waktu, tempat pelaksanaan dan rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama Mitra dan kader kesehatan pada tanggal 22 Juni 2021. Hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2021, bertempat di kantor lurah Teling Bawah.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelatihan kader kesehatan

Kegiatan pelatihan berupa pemberian materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab. Narasumber pada pelatihan ini adalah dokter spesialis jantung dan pembuluh darah yang ahli untuk penyakit hipertensi dengan materi yang disesuaikan dengan model *precede-proceed*. Peserta kegiatan ini berjumlah 11 orang yang

terdiri dari 7 orang kader dari Kelurahan Teling Bawah dan 4 kader dari Kelurahan Tikala Kumaraka. Materi kegiatan ini pengkajian riwayat kesehatan, konsep hipertensi, faktor predisposisi dan persepsi pasien tentang hipertensi, dukungan dan sarana serta akses pelayanan kesehatan.

2. Pengukuran tekanan darah

Kegiatan ini dilaksanakan setelah pemberian materi oleh narasumber. Petugas yang melakukan pemeriksaan yaitu tim pengabdian dan melibatkan mahasiswa tingkat akhir dan yang diperiksa adalah peserta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjukkan kepada kader bagaimana proses pemeriksaan dan betapa pentingnya pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga dapat mendorong masyarakat yang menderita hipertensi untuk melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin.

3. *Role Play*

Diakhir kegiatan pelatihan ini para peserta mengadakan *Role Play* bagaimana pemberian edukasi model *PRECEDE-PROCEED* untuk penderita hipertensi. Para peserta melakukan *role play* bersama teman kader dan didampingi oleh tim pengabdian.

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim sesuai dengan kesepakatan yang dibuat saat koordinasi bersama mitra dan kader yaitu pelatihan kader, pemeriksaan tekanan darah, dan *role play*. Pelatihan kader dengan pemberian materi edukasi model *PRECEDE-PROCEED* untuk pasien hipertensi bertujuan untuk mempersiapkan kader sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi sehingga mampu melakukan edukasi pada pasien hipertensi. Materi yang diberikan telah disusun sedemikian rupa sehingga para kader dapat mudah memahami materi serta dibagikan pengetahuan tentang cara memberikan edukasi yang tepat dengan model edukasi *PRECEDE-PROCEED*. Model edukasi ini merupakan model edukasi yang menggunakan pendekatan berbasis komunitas yang bersifat komprehensif karena menggabungkan sudut pandang sasaran dan pembuat kebijakan dalam konteks penyelesaian masalah (Andrianys, Kadar, & Massi, 2017).

Pengukuran tekanan darah dilaksanakan setelah pemberian materi oleh narasumber dan diskusi bersama peserta. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memeriksa tekanan darah peserta pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selain itu kegiatan ini juga untuk menekankan kepada peserta untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah pada petugas kesehatan terdekat terutama bagi penderita hipertensi. Dengan mengetahui pentingnya pemeriksaan tekanan darah ini, harapannya para kader kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah bagi penderita hipertensi dan bagi masyarakat yang memiliki resiko tinggi mengalami hipertensi. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, namun jika tekanan darah berada pada kondisi tinggi dalam waktu yang cukup lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh sebab itu penting untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah untuk deteksi dini hipertensi (Nuraini, 2014)

Kader kesehatan yang telah dibekali dengan pengetahuan tentu saja harus dilatih agar mampu memberikan edukasi pada penderita hipertensi.

Oleh karena itu, pada akhir kegiatan para peserta melakukan *role play* bagaimana memberikan edukasi pada penderita hipertensi. *Role play* ini dilakukan oleh semua peserta secara berpasangan dengan pendampingan dari tim pengabdian. Para peserta diberikan panduan untuk melakukan edukasi mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Dengan Latihan ini mereka diharapkan dapat menjadi pendamping untuk penderita hipertensi sehingga manajemen kesehatan mereka dapat dilakukan dengan baik.

Pengetahuan yang baik tentang manajemen hipertensi yang baik dapat meningkatkan kesehatan kualitas hidup pasien. Peran kader kesehatan di masyarakat untuk penderita hipertensi sangat penting selain dapat memberikan edukasi, mereka juga dapat menjadi pendamping penderita dalam kehidupan keseharian di masyarakat sehingga dapat memotivasi penderita dalam manajemen hipertensi yang tepat. Pendidikan kesehatan merupakan metode promosi kesehatan yang efektif diterapkan di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Manisrenggo (Asri, Wardani, Widyastika, Ardiana, & Sila, 2018).



Gambar 2. Foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Foto Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pelatihan kader kesehatan dalam memberikan edukasi model *PRECEDE-PROCEED* dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat membantu manajemen kesehatan penderita hipertensi untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan kader dalam memberikan edukasi kesehatan pada penderita hipertensi. Kepada Pemerintah Kelurahan Tikala Kumaraka dan Teling Bawah dan Puskesmas Wenang kiranya dapat memfasilitasi kader dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan penderita hipertensi dengan dukungan sarana dan prasarana serta pendanaan operasional untuk para kader sehingga dapat tetap mendampingi masyarakat dalam upaya peningkatan status kesehatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan Hibah PKM BLU Universitas Sam Ratulangi tahun 2021
2. Puskesmas Wenang
3. Lurah Teling Bawah dan Tikala Kumaraka

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agastiya, I. C., Nurhesti, P. O., & Manangkot, M. (2020). Hubungan Self-efficacy dengan Self-Management Behaviour pada Pasien Hipertensi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(1), 65-72.
- Andrianys, I., Kadar, K., & Massi, N. (2017). Precede-Proceed Education Model to Health Literacy's Patient With Hypertension in Pattingalloang Makassar. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 1(2), 110-117.
- Asri, T. R., Wardani, R., Widyastika, K., Ardiana, O., & Sila, I. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan

- lansia Kelurahan Manisrenggo. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 70-79.
- Motlagh, S. F., Chaman, R., Sadeghi, E., & Eslami, A. A. (2016). Self-Care Behaviors and Related Factors in Hypertensive Patients. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 1-10.
- Nuraini, B. (2014). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10.
- Sianturi, S. R., Dilianty, O. M., & Marlina, P. W. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 55.
- Widiharti, Widiyawati, W., & Fitriyanur, W. L. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 61-67.